

IDENTIFIKASI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN UMBUL GUYANGAN SEBAGAI OBJEK WISATA DI DESA BENDAN KABUPATEN BOYOLALI

Aulia Ulfa Ridha

Universitas Muhammadiyah Surakarta
auliauf@gmail.com

Suharyani

Universitas Muhammadiyah Surakarta
yanii.ummumufti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan merumuskan strategi pengembangan umbul guyangan sebagai objek daya tarik wisata di Desa Bendan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali. Penelitian ini menggunakan sample 40 orang yang berasal dari pemerintah yaitu perangkat desa, tokoh masyarakat dan pengunjung. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner. Selanjutnya data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis SWOT. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang menjadi kelebihan Umbul Guyangan adalah adanya daya tarik alam dan buatan, lokasi strategis dan aksesibilitas yang mudah dicapai. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi peluang adalah adanya program Desa Bendan terkait pembangunan umbul guyangan sebagai destinasi wisata, dukungan dan kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan wisata. Dari hasil analisa SWOT menunjukkan bahwa rekomendasi strategi pengembangan objek wisata Umbul Guyangan adalah dengan melakukan pengembangan wisata ke arah ekowisata, memperbaiki fasilitas dan sarana prasarana, mengembangkan atraksi dan kegiatan wisata yang dapat dilakukan membuat paket wisata, serta membentuk pengelola wisata yang melibatkan masyarakat.

KATA KUNCI: identifikasi potensi, strategi pengembangan, wisata, umbul guyangan

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata kini menjadi salah satu sektor prioritas dalam pembangunan Indonesia untuk menjadi mesin penggerak ekonomi nasional. Pariwisata berperan dalam mempromosikan citra bangsa ke luar negeri dan perkembangan sosial budaya. Pada tahun 2017, Indonesia mendapatkan penghargaan *Top-20 Fastest Growing Tourism Indutry in the World*. Sedangkan pada tahun 2018, Indonesia menempati posisi ke sembilan sebagai negara dengan pertumbuhan wisatawan mancanegara tercepat di dunia oleh *World Travel Tourism Council*. Dengan pertumbuhan yang begitu pesat, sektor pariwisata diharapkan dapat menjadi penghasil devisa nomor satu.

Kabupaten Boyolali merupakan salah satu koridor strategis Subosukawonosraten dengan slogan *Solo the Spirit of Java*. Berada di kaki Gunung Merapi dan Gunung Merbabu menjadikan Kabupaten Boyolali memiliki potensi alam yang berlimpah. Potensi alam yang melimpah dan letaknya yang strategis menjadikan Kabupaten Boyolali memiliki potensi yang cukup besar untuk pengembangan sektor pariwisata.

Berdasarkan data BPS "Boyolali dalam Angka" tahun 2019, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Boyolali pada tahun 2018 adalah

741.999 dengan jumlah wisatawan mancanegara 1.216 dan wisatawan lokal 740.785. Data tersebut menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya berjumlah 537.640 wisatawan. Kenaikan jumlah wisatawan selaras dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pariwisata. Saat ini pemerintah Boyolali menempatkan pariwisata sebagai salah satu prioritas penggerak ekonomi masyarakat.

Kecamatan Banyudono sebagai salah satu kecamatan di kabupaten Boyolali memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan pariwisata. Kata Banyudono berasal dari kata Banyu yang memiliki arti air, hal ini selaras dengan banyaknya sumber mata air yang ada di kecamatan tersebut. Hal inilah yang kemudian menjadikan Kecamatan Banyudono dikenal dengan wisata tirta seperti Pemandian Tirtomarto, Pemandian Umbul Sungsang, dan sebagainya. Sumber mata air berupa umbul tersebar hampir dimiliki di seluruh desa. Salah satunya adalah umbul Guyangan yang terletak di Desa Bendan.

Umbul Guyangan adalah sumber mata air sekaligus pemandian yang airnya jernih dan segar. Masyarakat Desa Bendan dari berbagai tingkatan mulai usia anak-anak, remaja hingga orang tua

memanfaatkan umbul tersebut untuk berbagai kepentingan sehari-hari seperti mandi, mencuci, berenang dan sebagainya. Pemandian ini masih tampak alami meskipun sudah mengalami beberapa pembangunan fisik. Tidak banyak orang yang tahu akan keberadaan umbul ini, dikarenakan tidak begitu terekspos dan kalah nama dibandingkan umbul lain yang ada di Kecamatan Banyudono misalnya Umbul Tirtomarto atau Umbul Sungsang. Padahal jika objek wisata ini dikembangkan dengan strategi yang tepat dapat menambah pendapatan anggaran Desa Bendan dan meningkatkan ekonomi masyarakat setempat.

Karena itu suatu kajian mendalam perlu dilakukan untuk mengidentifikasi potensi yang dimiliki Umbul Guyangan sebagai objek wisata. Identifikasi tersebut dilakukan untuk mengetahui potensi apa saja yang dimiliki oleh Umbul Guyangan berdasarkan komponen 4A pariwisata. Serta untuk mengetahui faktor-faktor internal berupa kekuatan (*strenght*) dan kelemahan (*weakness*), serta faktor-faktor eksternal berupa peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threat*) dalam pengembangan kawasan wisata Umbul Guyangan di Desa Bendan. Setelah teridentifikasi faktor-faktor tersebut kemudian dianalisis menggunakan matriks SWOT untuk mengetahui rumusan strategi yang tepat bagi pengembangan objek wisata Umbul Guyangan di Desa Bendan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali.

STUDI PUSTAKA

Pariwisata

Pariwisata merupakan fenomena kemanusiaan yang telah ada sejak dulu, bermula dari manusia yang bergerak untuk melakukan perjalanan. Dari zaman prasejarah, ketika manusia mengembangkan pola hidup *nomaden*. Perjalanan yang jauh merupakan bagian dari cara bertahan hidup. Hal ini secara perlahan-lahan memengaruhi pola pikir manusia, sehingga secara insting menjadi perilaku alamiah. (Lieper, 1990:3)

Tentu tidak semua perjalanan manusia dikategorikan sebagai wisata. Konsep perjalanan ini terus berkembang seiring berjalannya waktu. Guyer-Freuler R dalam bukunya *Handbuch des Schweizerischen Volkswirtschaft* (1993) menyatakan bahwa kepariwisataan adalah gejala zaman yang terjadi akibat dari kebutuhan manusia akan pergantian suasana, kesadaran akan kebahagiaan, kenikmatan dan keindahan alam, serta bertambah akrabnya pergaulan antar bangsa sebagai hasil dari perkembangan perniagaan. Dari definisi tersebut, terdapat poin penting, yakni kebutuhan akan pergantian suasana dan kesadaran akan keindahan yang menjadi motivasi orang untuk berwisata.

Kebutuhan yang dicari itu—yang berada di luar tempat tinggalnya—adalah sesuatu yang menarik sekaligus berbeda dari kesehariannya.

Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata merupakan semua hal yang dapat menjadi alasan dan daya tarik bagi seseorang untuk berkunjung ke suatu tempat tertentu (Yoeti, 1996). Daya tarik menurut Karyono (1997) memiliki tiga syarat, yaitu: (1) ada sesuatu untuk dilihat (*something to see*); (2) ada sesuatu untuk dikerjakan (*something to do*); (3) ada sesuatu untuk dibeli (*something to buy*). Daya tarik wisata inilah yang menjadi faktor penting untuk menarik minat masyarakat agar melakukan kunjungan pada suatu tempat wisata.

Dalam Undang-Undang Nomor 9 tahun 1990 yang membahas tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang dapat menjadi sasaran tujuan wisata yang terdiri atas:

1. Wisata alam, yaitu daya tarik yang ada karena merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Berwujud alam, flora dan fauna yang memiliki potensi dan dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung.
2. Wisata budaya, merupakan hasil budaya yang merupakan pola pikir maupun tingkah laku keseharian manusia, misal adat istiadat.
3. Wisata buatan manusia, merupakan daya tarik wisata yang berupa hasil karya manusia.
4. Wisata minat khusus, merupakan daya tarik yang ada karena minat kebutuhan wisata yang berbeda-beda seperti: ziarah, berburu dan lain-lain.

Komponen Produk Wisata

Menurut Cooper dkk (1995: 81) suatu objek wisata harus memiliki empat komponen utama pariwisata yang biasa disebut dengan istilah "4A" yaitu atraksi (*attraction*), Aksesibilitas (*accessibility*), amenities (*amenity*), dan *ancillary*. Penjelasan dari masing-masing komponen dapat dilihat sebagai berikut:

1. *Attraction* (Atraksi)

Komponen pariwisata yang memiliki andil paling besar dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata adalah atraksi. Keberadaan atraksi tersebutlah yang memotivasi dan menjadi alasan wisatawan untuk mengunjungi suatu daya tarik wisata. Apa saja yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata disebut dengan model kepariwisataan atau sumber kepariwisataan.

2. *Amenity* (Fasilitas)

Segala macam sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan saat melakukan kegiatan wisata disebut dengan amenitas. Sarana yang dimaksud meliputi hotel, gedung pertunjukan, warung makan, toko cenderamata dan lain-lain. Adapun prasarana meliputi persediaan air, tempat sampah, jaringan telepon dan lain-lain.

3. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Accessibility, adalah sarana dan infrastruktur untuk mempermudah pengunjung bepergian dari tempat tinggal menuju ke objek wisata. Akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu penunjuk jalan merupakan faktor penting bagi sebuah destinasi wisata. Aksesibilitas membahas tentang jarak, kondisi jalan dan waktu tempuh pengunjung untuk mencapai sebuah objek wisata yang akan dikunjungi.

4. *Ancillary* (Pelayanan Tambahan)

Pelayanan tambahan biasa disediakan oleh pemerintah baik pemerintah desa maupun daerah. *Ancillary* berkaitan dengan ketersediaan sebuah organisasi atau orang-orang yang mengurus objek wisata tersebut. Ini menjadi penting karena walaupun sebuah objek wisata sudah mempunyai atraksi, aksesibilitas dan amenitas yang baik, tapi jika tidak ada orang atau organisasi yang mengatur dan mengurus, maka ke depannya pasti akan terbengkalai.

Perencanaan Strategis dengan SWOT

Perencanaan strategis adalah proses menganalisis, merumuskan dan mengevaluasi strategi-strategi yang diterapkan guna mengatasi ancaman eksternal dan memanfaatkan peluang yang ada. Menurut Mario Barreto dan I.G.A Ketut Giantari (2015) perencanaan strategis merupakan proses perencanaan jangka panjang yang disusun dan diterapkan untuk menentukan dan menggapai tujuan organisasi. Tahap yang merupakan penentuan dalam suatu proses perencanaan strategis adalah tahap identifikasi strategis. Identifikasi tersebut dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT. Menurut Jan L. Ronchetti (2011) mengatakan bahwa analisis SWOT adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan *stakeholder* dari dalam, memeriksa keuntungan organisasi dan keefektifan secara objektif. Alat yang digunakan untuk penyusunan faktor-faktor strategis adalah dengan menggunakan Matriks SWOT seperti di bawah ini:

Tabel 1. Matriks SWOT

		Tabel 1. Matriks SWOT	
		Faktor Internal	
Faktor Eksternal		Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
Peluang (<i>Opportunity</i>)		S-O Strategi Menggunakan Kekuatan untuk mendapatkan peluang	W-O Strategi Memperkecil kelemahan dengan memanfaatkan peluang
Ancaman (<i>Threats</i>)		S-T Strategi Menggunakan Kekuatan untuk menghindari ancaman	W-T Strategi Memperkecil kelemahan dan menghindari ancaman

sumber: Ronchetti, 2011

Rancangan strategi dapat digunakan untuk menutup kesenjangan dalam pencapaian suatu sasaran. Kesenjangan itu sendiri bersifat sangat situasional, pemilihan strategi adalah untuk menjamin ketepatan pencapaian sasaran. Perumusan strategi adalah proses perumusan strategi atau alternatif kebijakan mendasar yang akan dilakukan organisasi. Hal ini meliputi adaptasi dengan memperhatikan lingkungan internal yaitu kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) yang dimiliki terhadap lingkungan eksternal berupa peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Umbul Guyangan terletak di Desa Bendan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis Umbul Guyangan terletak di antara 7°33'02.8"S dan 110°40'23.8"E. Pengambilan data dilaksanakan selama tiga bulan pada November – Desember 2019.



Gambar 1. Lokasi Umbul Guyangan (sumber: Dokumentasi Penulis, 2019)

Batasan Penelitian

Adapun batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Penelitian hanya berfokus pada identifikasi potensi yang dimiliki Umbul Guyangan untuk mengetahui faktor-faktor internal dan faktor eksternal dalam pengembangan Umbul Guyangan sebagai destinasi wisata.

- B. Penelitian menggunakan analisis SWOT dalam wujud matriks SWOT untuk membuat rumusan rekomendasi strategi pengembangan Umbul Guyangan yang tepat.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menurut Sugiyono (2001) metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan suatu permasalahan dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang ada tanpa membuat kesimpulan yang bersifat umum. Sedangkan metode kualitatif dipilih karena dalam pemecahan masalah mengikuti alur peristiwa secara kronologis, dengan menilai sebab akibat pemikiran orang-orang setempat untuk memperoleh penjelasan dan bimbingan untuk memperoleh penemuan yang tidak terduga. (Miles, 2007)

Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah faktor-faktor kunci internal maupun eksternal Umbul Guyangan sehingga dapat ditentukan rumusan strategi yang sesuai. Sedangkan subjek penelitian adalah masyarakat, pengunjung dan perangkat desa.

Metode Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sample*. *Purposive Sampling* merupakan teknik yang digunakan dalam menentukan sampel dengan mempertimbangkan suatu hal tertentu (Sugiyono, 2009:85). Subjek penelitian yang dipilih harus memiliki kredibilitas dalam memberikan informasi, pengetahuan dan pengalaman terkait pengembangan kawasan wisata dan dapat dipertanggung jawabkan.

Subjek dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu sampel pengunjung dan sampel masyarakat setempat. Sampel narasumber pengunjung adalah sampel yang pilih untuk mendapatkan informasi terkait profil dan karakter pengunjung yang biasa melakukan aktivitas di Umbul Guyangan, serta untuk mendapatkan persepsi dan preferensi atas daya tarik dan fasilitas penunjang yang nantinya perlu dikembangkan. Sampel masyarakat setempat adalah sampel yang diambil untuk memperoleh mengenai keadaan dari Umbul Guyangan dalam perspektif kemasyarakatan. Sampel yang diambil adalah tokoh masyarakat setempat, Kepala Desa dan masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar Desa Bendan.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Inventarisasi Pengumpulan Data

No	Komponen Penelitian	Kegiatan	Jenis Data		Sumber Data
			Pri-mer	Sekun-der	
1	Atraksi Aksesibilitas Amenitas Ancillary	Obser-vasi	✓		Umbul Guyangan
			✓		
			✓		
			✓		
2	Faktor Sosial - Pemerintah - Masyarakat - Pengunjung	Wawan-cara, kuesio-ner	✓		Perangkat Desa Benda, Masyarakat Lokal dan Pengunjung
			✓	✓	
			✓		

sumber: Olah Peneliti, 2019

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan di analisis sesuai dengan jenis data dan tujuan penelitian, adapun dalam penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Reduksi
Data yang terkumpul di seleksi mana yang dibutuhkan sebagai data utama dan data pelengkap. Data ditulis dalam bentuk uraian dan difokuskan terhadap hal-hal yang penting dengan sistematis agar udah dimengerti.
2. Klasifikasi
Data dikelompokkan sesuai tema yang muncul, untuk mempermudah proses analisa.
3. Model data (*data display*)
Merupakan kumpulan informasi yang tersusun dari deskripsi dan pengambilan tindakan. Bentuk dari bersifat naratif dan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan alat yang digunakan untuk merumuskan strategi dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang namun secara bersamaan meminimalkan kelemahan dan ancaman. Analisis SWOT ditulis menggunakan Matriks SWOT untuk memudahkan analisa strategi pengembangan Umbul Guyangan.
4. Kesimpulan
Data yang telah diperoleh disusun maknanya sehingga dapat diambil kesimpulan yang awalnya masih kabur dan meragukan menjadi lebih sempurna. Dengan adanya kesimpulan ini peneliti dapat memaparkan fakta-fakta yang ada sesuai lapangan secara sistematis.

PEMBAHASAN

Identifikasi Potensi Objek dan Daya Tarik Wisata

Pengamatan potensi objek dan daya tarik wisata dilakukan dengan observasi langsung sepanjang jalur kawasan Umbul Guyangan. Komponen yang harus diperhatikan adalah atraksi, aksesibilitas, amenitas dan *ancillary* serta kualitas lingkungan fisik yang dibutuhkan wisatawan.

Karakteristik Kawasan Umbul Guyangan

Umbul Guyangan merupakan sumber air bersih berupa pemandian alam yang berada di Desa Bendan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali. Daya tarik utama Umbul Guyangan adalah airnya yang jernih berasal dari mata air yang belum pernah kering dan suasana sekitar yang masih alami. Di dalam kompleks umbul tersebut terdapat empat mata air yang tersebar di kawasan umbul dan membentuk sebuah sungai yang masyarakat sebut dengan Sungai Guyangan. Kedalaman air di Umbul Guyangan selalu berubah-ubah, sesuai dengan musim yang apabila musim penghujan air akan melimpah sedangkan pada musim kemarau air lebih sedikit namun tidak pernah sampai kering.

Nama Guyangan diambil dari kata "Guyang" yang dalam bahasa Indonesia berarti memandikan. Menurut cerita masyarakat setempat, nama itu diambil karena pada zaman dulu umbul tersebut sering digunakan untuk memandikan hewan ternak.

Di dalam kawasan Umbul Guyangan secara tidak langsung masyarakat membagi kawasan menjadi 8 zona, bagian paling tinggi adalah kolam *waterboom*, bagian lebih bawahnya adalah zona pengelola, bawahnya lagi merupakan kompleks umbul yang terdiri dari umbul putra, umbul putri, area berenang anak-anak, area mencuci pakaian utara, area mencuci pakaian selatan, dan area mencuci kendaraan atau hewan ternak berada di bagian paling bawah. Pembagian ini dilakukan untuk menjaga kualitas air sesuai dengan penggunaannya. Misal, dahulu masyarakat mencuci hewan ternak di area Umbul Guyangan atas, sehingga air akan lebih tercemar apabila digunakan untuk mencuci. Karenanya area mencuci hewan ternak di pindahkan ke area yang lebih bawah.

Sungai Guyangan merupakan daerah aliran air Umbul Guyangan, memiliki air yang masih cukup jernih dan biasa digunakan masyarakat untuk mencuci. Sungai ini memiliki lebar tujuh meter dan kedalaman air sekitar 10 – 15 cm. Pada kawasan ini terdapat bekas pembangunan sungai yang tidak selesai dan lama ditinggalkan sehingga memberi kesan kumuh. Di daerah inilah masih banyak ditemui masyarakat yang membuang limbah rumah tangga dan sampah sembarangan di lingkungan sekitar sungai. Sehingga kejernihan air tidak lagi

sama seperti di kawasan Umbul Guyangan yang letaknya lebih atas.

Daya Tarik

Daya tarik atau atraksi wisata merupakan salah satu faktor penting dalam menarik minat masyarakat untuk berkunjung pada satu tempat wisata. Daya tarik kawasan Umbul Guyangan berupa keunikan sumber daya alam yaitu mata air, sungai dan pohon matoa. Adapun sumber daya buatan misalnya kolam *waterboom*, kolam ikan, kegiatan yang dapat dilakukan di lokasi misalnya berenang, rekreasi, kebersihan lokasi dan kenyamanan lokasi wisata.

Tabel 3. Daya tarik di kawasan Umbul Guyangan

Daya Tarik	Kondisi
Keunikan Sumber	
Daya Alam:	Terdapat 4 mata air utama di Umbul Guyangan dan beberapa mata air kecil yang tersebar di lokasi. Air jernih dan tidak pernah kering.
- Mata Air	
- Sungai	Aliran air dari mata air di Umbul Guyangan membentuk sungai. Kedalaman 10-15 cm dengan talud setinggi 2,5 meter di sisi kanan dan kiri sungai.
- Pohon Matoa	Pohon matoa tumbuh dengan liar di sekitar lokasi, terutama di dusun Karangduwet yang memiliki <i>tagline</i> Kampung Matoa.
Sumber Daya Buatan	
- Umbul Putra	Umbul putra di kelilingi tembok beton dan akses harus melalui air.
- Umbul Putri	Tembok yang mengelilingi lebih rendah dari umbul putra, sisi tembok bagian utara sudah runtuh.
- Kolam Waterboom	Kolam buatan yang baru saja diresmikan tanggal 21 Desember 2019. Kondisi baru, namun untuk mengisi air harus memompa air dari mata air di bawah.
- Kolam Ikan	Bekas pembangunan sungai yang ditinggalkan dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai kolam ikan. Terdapat dua kolam besar di sisi utara dan empat kolam kecil di sisi selatan sungai Guyangan.
Kenyamanan	Udara bersih dan sejuk Bebas dari kebisingan Tidak ada lalulintas yang mengganggu Bebas dari bau yang mengganggu

Daya Tarik	Kondisi
Kegiatan wisata yang dapat dilakukan:	Berenang Menikmati keindahan alam Bermain air Memancing Tracking Melihat flora dan fauna

sumber: Data yang diolah

Keunikan sumber daya alam merupakan ciri khas yang dimiliki oleh suatu objek wisata yang berbeda dengan objek wisata lainnya. Keunikan sumber daya alam yang dimiliki Umbul Guyangan adalah mata air, sungai dan pohon matoa yang ada di sekitar umbul. Sedangkan untuk sumber daya buatan terdapat umbul putra, umbul putri, kolam *waterboom* dan kolam ikan. Sumber daya tersebut perlu mendapat perhatian khusus terutama terkait pembangunan dan perawatan agar menjadi tempat yang menarik dan dapat mendatangkan wisatawan ke lokasi.

Umbul Guyangan terletak di pedesaan, memiliki pemandangan yang masih asri sehingga cocok untuk wisata sekedar menikmati keindahan alam sekitar. Di kawasan sisi utara umbul yakni di dusun karangduwet ditumbuhi banyak pohon matoa sehingga dusun tersebut diberi nama kampung matoa. Sedangkan di sisi selatan umbul terdapat banyak pepohonan rindang yang membuat suasana umbul menjadi lebih teduh dan asri.

Aksesibilitas

Accessibility, adalah sarana dan infrastruktur untuk mempermudah pengunjung bepergian dari tempat tinggal menuju ke objek wisata. Akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu penunjuk jalan merupakan faktor penting bagi sebuah destinasi wisata. Aksesibilitas membahas tentang jarak, kondisi jalan dan waktu tempuh pengunjung untuk mencapai sebuah objek wisata yang akan dikunjungi. Untuk lebih jelasnya, aksesibilitas menuju lokasi Umbul Guyangan dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Aksesibilitas menuju Lokasi

Aksesibilitas	Jarak ke lokasi	Waktu tempuh	Kondisi Umum	
Jalan Utama	Jln. Solo-Semarang	3 km	5 menit	Kondisi Baik, mudah ditempuh
Jalan Pendukung	Jln. Raya Pengging	200 m	1 menit	Kondisi Baik, mudah ditempuh

Aksesibilitas	Jarak ke lokasi	Waktu tempuh	Kondisi Umum	
Jalan lain menuju destinasi	Jalan Kampung	300 m	2 menit	Kondisi baik, mudah ditempuh
Bandara	Bandar Udara Adi Sumarmo	15 km	30 menit	Kondisi baik, mudah dicapai
Jalan Tol	Gerbang Tol Colomdu	6,4 km	12 menit	Kondisi baik, mudah dicapai
Terminal Bus	Terminal Bus Boyolali	12 km	23 menit	Kondisi baik, mudah dicapai
Stasiun Kereta	Stasiun Purwosari, Surakarta	16 km	32 menit	

sumber: Data yang diolah

Dari tabel 4 di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi jalan utama menuju lokasi berada dalam kondisi yang baik dengan tipe jalan aspal dengan lebar lebih dari lima meter. Pencapaian lokasi dari pusat kota menuju lokasi bisa ditempuh dengan mengendarai bus antar kota atau bus provinsi baik dari pusat kota Surakarta maupun pusat Kabupaten Boyolali. Kemudian dari jalan utama menuju lokasi dapat menggunakan alat transportasi umum berupa bendor (becak motor), ojek motor, andong dan dokar yang memang telah tersedia untuk menunjang kegiatan wisata di Kecamatan Banyudono.

Kondisi ini menjadi peluang Umbul Guyangan untuk dijadikan objek daya tarik wisata karena pencapaiannya yang mudah, cepat dan aman. Alat transportasi yang memadai dan lokasi yang berada sangat dekat dengan pusat keramaian Kecamatan Banyudono, hanya sekitar 5 menit berjalan kaki dari alun-alun Pengging yang saat ini masih dalam tahap pembangunan.

Aksesibilitas di lokasi Umbul Guyangan hanya bisa di akses oleh kendaraan roda dua. Pintu masuk berupa jalan *paving* selebar dua meter sehingga tidak cukup untuk kendaraan roda empat atau lebih memasuki lokasi. Tidak ada lahan parkir yang tersedia di dalam lokasi selain lahan kecil milik warga yang digunakan untuk parkir kendaraan roda dua. Akses menuju satu lokasi ke lokasi lain sudah cukup baik, dengan adanya jalan akses berupa jalan *paving* selebar dua meter di sisi kanan dan kiri sungai dan umbul. Namun kondisi jalan tersebut kurang terawat, ditumbuhi rumput liar dan tak sedikit yang rusak atau berlubang. Akses di dalam

lokasi sudah cukup baik dengan adanya *ramp* dan tangga untuk mempermudah akses turun ke dalam air.

Amenitas

Segala macam sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan saat melakukan kegiatan wisata disebut dengan amenitas. Amenitas erat kaitannya dengan ketersediaan sarana akomodasi atau warung makan di sekitar lokasi wisata. Selain itu kebutuhan seperti toilet, tempat parkir, sarana ibadah, toko cenderamata dan kebutuhan lain yang dibutuhkan oleh wisatawan.

Tabel 5. Kondisi Amenitas di sekitar lokasi

No.	Jenis Amenitas	Kondisi
1	Hotel	Tidak tersedia hotel atau penginapan sejenisnya
2	Rumah Makan	Tersedia warung makan di lokasi namun hanya menyediakan minuman dan makanan ringan. Tersedia warung makan di sekitar lokasi, terutama di pinggir Jl. Raya Pengging atau di sekitar alun-alun Pengging yang hanya berjarak 100m dari lokasi umbul. Menyediakan pilihan warung dan menu makanan.
3	Masjid	Tersedia di lokasi, dengan kondisi kumuh dan kurang terawat. Dekat dengan Masjid Ciptomulyo yang merupakan bangunan cagar budaya.
4	Toko Cenderamata	Tidak tersedia
5	Toilet Umum	Tersedia di destinasi dengan kondisi kumuh, dan air selalu kering.
6	Jaringan Komunikasi	Tersedia jaringan telepon dan internet dengan kualitas jaringan baik

sumber: Data yang diolah

Melihat kondisi amenitas yang ada di kawasan Umbul Guyangan fasilitas pendukung kegiatan wisata tersebut perlu diperhatikan lagi, seperti belum adanya hotel/*homestay* untuk wisatawan menginap, kondisi masjid yang kotor, dan kondisi toilet umum yang jauh dari kata bersih. Kondisi ini terjadi karena memang belum adanya kesadaran masyarakat dan belum adanya pengelola yang secara khusus mengelola objek wisata. Selama ini perawatan umbul dilakukan secara spontan oleh masyarakat yang sadar akan lingkungan. Namun jumlahnya yang minoritas, dan jadwal perawatan yang tidak menentu menyebabkan kondisi di

kawasan Umbul Guyangan kumuh dan kurang terawat. Sehingga sangat perlu dibentuk kelompok sadar wisata atau pengelola wisata untuk merawat objek wisata.

Ancillary

Suatu objek wisata harus dikelola oleh suatu organisasi atau suatu kelompok sadar wisata agar lebih terawat dan terkelola dengan baik. Suatu objek wisata pasti akan terbengkalai jika tidak dikelola dengan baik walau sudah memiliki atraksi, aksesibilitas, amenitas yang baik. Hal inilah yang menjadikan *Ancillary* penting untuk dimiliki suatu objek wisata. Hasil observasi mengenai kondisi *ancillary* di lokasi disampaikan pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Kondisi Ancillary

No	Jenis Ancillary	Kondisi
1	Pengelola Wisata	Belum ada pengelola, masih dalam tahap pembentukan oleh pihak Kelurahan
2	Layanan Kesehatan	Tersedia Klinik Pratama dan Puskesmas Ambulans tidak tersedia di destinasi
3	Polisi	Biasanya ada saat kegiatan tertentu seperti festival, paduan dll.
4	Pengelolaan limbah	Tidak tersedia di destinasi Masyarakat masih membuang sampah di sekitar umbul dan di dalam air. Tempat sampah tidak difungsikan dengan baik dan beberapa rusak.
5	Pemadam Kebakaran	Tidak tersedia di destinasi
6	Layanan Perbankan	Tidak tersedia di destinasi

sumber: Data yang diolah

Kondisi *ancillary* di kawasan Umbul Guyangan menunjukkan bahwa hampir seluruh pelayanan yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk kenyamanan, keselamatan dan keamanan wisatawan tidak tersedia. Layanan yang segera perlu disediakan adalah pengelola wisata, karena ini merupakan poros dalam setiap kegiatan yang akan ditawarkan oleh objek daya tarik wisata. Selanjutnya adalah pengolahan limbah, karena sampah terlihat banyak menumpuk di beberapa titik yang diduga karena kurang sadarnya masyarakat akan lingkungan hidup sehingga membuang sampah di pinggir sungai. Sampah di pinggir sungai, air sungai yang tercemar limbah rumah tangga menjadikan kualitas kebersihan berkurang. Kebersihan juga perlu diterapkan pada

sarana-prasarana yang telah ada di lokasi seperti toilet umum dan musholla untuk kenyamanan wisatawan.

Karakteristik Pengunjung Umbul Guyangan

Pengunjung yang dijadikan sebagai responden sebanyak 40 orang. Para pengunjung yang datang merupakan masyarakat sekitar yang biasa memanfaatkan Umbul Guyangan dalam aktivitas sehari-hari. Kebanyakan pengunjung merupakan ibu rumah tangga yang berumur 25-50 tahun namun cukup banyak pula dari kalangan anak-anak, dan laki-laki dewasa yang berkunjung. Mereka mengunjungi Umbul Guyangan dengan jadwal dan kebiasaan yang berbeda-beda tergantung dari kebutuhan sehari-hari masyarakat. Rata-rata kunjungan adalah seminggu dua kali bahkan tak jarang ada masyarakat yang setiap hari memanfaatkan Umbul Guyangan.

Jenis kegiatan yang biasanya dilakukan oleh para pengunjung selama berada di Umbul Guyangan adalah mencuci, mandi, berenang dan bermain air. Para pengunjung menikmati kunjungan mereka ke lokasi karena airnya yang bersih, melimpah, suasana tenang dan aksesnya yang mudah dicapai. Menurut pengunjung hal itulah yang menjadi kelebihan dari Umbul Guyangan dibanding dengan umbul lain. Sedangkan untuk kelemahannya adalah kebersihan lingkungan sekitar umbul yang kurang, sarana prasarana yang kurang terawat dan masih banyak dijumpai masyarakat yang membuang limbah rumah tangga ke air sungai. Meskipun begitu sebagian besar pengunjung menyatakan setuju dan akan turut berpartisipasi apabila Umbul Guyangan akan dikembangkan menjadi destinasi wisata. Sebagian kecil yang lain merasa kurang setuju karena khawatir kegiatan wisata menggusur keseharian mereka dalam memanfaatkan Umbul Guyangan seperti mencuci dan mandi.

Karakteristik Masyarakat Desa Bendan

Desa Bendan terletak di Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Luas desa 92,8 Ha yang terdiri dari tiga dusun, tiga rukun warga dan 15 rukun tetangga. Jumlah Kartu Keluarga di desa Bendan adalah sebanyak 1.819 KK dengan jumlah penduduk laki-laki 2.742 penduduk dan perempuan sejumlah 2.668 penduduk.. Agama yang mendominasi desa Bendan adalah agama Islam hal ini dibuktikan dengan banyaknya masjid dan surau yang ada di desa Bendan, yakni masjid sejumlah 6 dan musholla sejumlah 13. Untuk tempat peribadatan lain terdapat satu gereja yang terletak di desa Bendan.

Desa Bendan merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Banyudono turut andil dalam seremoni budaya yang diadakan di Kecamatan Banyudono. Seremoni budaya tersebut antara lain:

1. Pawai Ta'aruf

Merupakan kegiatan karnaval anak-anak santri PAUD dan Taman Pendidikan Al-Qur'an seluruh Kecamatan Banyudono. Kegiatan ini diadakan dalam rangka menyambut Tahun Baru Hijriah dan dikoordiniasi oleh Forum Komunikasi *Ustadz-Ustadzah* Banyudono.

2. Pengging Fair

Merupakan acara tahunan yang diadakan setiap bulan Agustus untuk memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Acara ini diorganisir atas kerjasama masyarakat Kecamatan Banyudono. Kegiatan untuk mengisi acara *Pengging Fair* adalah donor darah, pemeriksaan gratis, pawai karnaval, dan acara puncak pada malam hari yaitu pentas seni. Pentas seni yang disuguhkan antara lain wayang kulit, keroncong, campursari, dangdut, pentas anak, parade band, musik tempo doeloe.

3. Padusan

Padusan merupakan acara tahunan yang diadakan dalam rangka menyambut bulan Ramadhan. Kegiatan ini dilakukan serentak di seluruh pemandian di Kecamatan Banyudono, antara lain Umbul Tirtomarto, Umbul Sungsang, dan Umbul Guyangan.

4. Sebaran Apem Kukus Keong Mas

Merupakan tradisi tahunan yang diadakan setiap awal bulan Sapar. Tradisi ini dilakukan dengan membagi-bagikan apem dengan cara dilempar dari tumpeng apem raksasa. Masyarakat percaya bahwa apem tersebut dapat membawa keberuntungan.

Sedangkan untuk industri rumah tangga yang ada di Desa Bendan adalah industri tahu yang tersebar di beberapa dusun, industri keripik jagung, industri kerajinan sangkar burung dan kerajinan penyulingan minyak kenanga.

Analisis Kesiapan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Desa Bendan, tahun 2019 dan lima tahun ke depan fokus pengembangan wisata yang dilakukan oleh pihak Pemerintah Desa adalah pembangunan Umbul Guyangan sebagai tempat wisata keluarga. Rencananya akan di bangun *waterboom*, kolam anak, pemancingan, taman bermain anak dan gedung pertemuan. Pembangunan secara bertahap setiap tahun dengan menghabiskan anggaran kas desa sebesar 600 juta. Rencana pembangunan ini

disambut antusias oleh masyarakat Desa Bendan. Selain untuk meningkatkan pendapatan anggaran desa, keberadaan tempat wisata ini juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Bapak Mujiyono, selaku ketua RT 14 Desa Bendan, memiliki harapan besar tentang keberadaan wisata Umbul Guyangan yang nantinya akan mengangkat derajat kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat di Desa Bendan.

Dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam merawat objek wisata, menurut Bapak Mujiyono, masyarakat dusun Bendan cukup antusias dan bersemangat saat diadakan kerja bakti bersih sungai Guyangan dan kerja bakti insidental apabila umbul terkena bencana seperti pohon tumbang. Rasa kepemilikan dan kepedulian terhadap Umbul Guyangan oleh masyarakat dusun Bendan cukup tinggi. Namun kaitannya dengan pengembangan menuju wisata menurut kepala Desa Bendan, partisipasi masyarakat masih sangat kurang. Kesadaran akan potensi wisata masih belum dimiliki oleh masyarakat sehingga masyarakat sangat bergantung dengan kebijakan pemerintah terkait pengembangan wisata. Hal ini dapat diantisipasi dengan mensosialisasikan pentingnya kesadaran wisata dan mengedukasi masyarakat tentang pariwisata berbasis masyarakat.

Berdasarkan kuesioner yang di bagikan kepada 40 responden yang merupakan pengunjung dan masyarakat sekitar, didapatkan 82,5% menyatakan setuju apabila Umbul Guyangan dikembangkan menjadi destinasi wisata dan 78,9% menyatakan siap untuk berpartisipasi dalam pengembangan wisata. Hal ini menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi oleh masyarakat terkait pengembangan Umbul Guyangan sebagai objek daya tarik wisata. Sedangkan kurang dari 10% masyarakat menyatakan keberatan apabila Umbul Guyangan dijadikan objek wisata, dikarenakan kekhawatiran masyarakat tidak dapat memanfaatkan Umbul Guyangan seperti biasa untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari seperti mencuci dan mandi. Hal ini dapat diantisipasi dengan menyediakan area khusus untuk masyarakat sekitar, di luar kepentingan wisata untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Analisis SWOT untuk menyusun Strategi Pengembangan

Analisis SWOT dilakukan untuk melihat kondisi internal dan eksternal Umbul Guyangan dalam arahnya untuk dijadikan sebagai motor penggerak wisata di Desa Bendan. Hasil analisis SWOT Umbul Guyangan di sampaikan pada tabel-tabel berikut:

Tabel 7. Tabel Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan (<i>Strength</i>)	
1.	Lokasi strategis, mudah diakses dan dekat dengan bangunan cagar budaya, alun-alun Pengging dan Kawasan Wisata Pengging.
2.	Sumber mata air jernih dan tidak pernah kering.
3.	Terdapat daya tarik alam dan buatan yaitu mata air, sungai, umbul putra, umbul putri, kolam waterboom dan kolam ikan.
4.	Lingkungan masih asri, udara bersih bebas dari bau dan polusi dan bebas dari kebisingan lalu lintas yang mengganggu.
5.	Tradisi tahunan yaitu padusan dan lomba agustusan di dalam lokasi umbul.

sumber : Analisis Penulis (2019)

Kekuatan tersebut merupakan faktor pendorong dalam pengembangan obyek Umbul Guyangan.

Tabel 8. Tabel Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan (<i>Weakness</i>)	
1.	Kondisi fisik lingkungan sudah rusak, seperti tembok pada umbul putri, jalan paving di kanan-kiri sungai dan bekas pembangunan sungai yang ditinggalkan.
2.	Akses masuk ke dalam lokasi sempit, hanya bisa dilalui kendaraan roda dua dan tidak ada lahan parkir.
3.	Kondisi amenities sebagai pendukung wisata belum mendapat perhatian, seperti tidak ada hotel/penginapan, tidak ada cenderamata, dan kondisi amenities yang kotor dan kumuh.
4.	Masyarakat masih membuang sampah atau limbah rumah tangga ke dalam air atau di sekitar umbul.
5.	Belum adanya pengelola wisata ataupun kelompok sadar wisata.

sumber : Analisis Penulis (2019)

Kelemahan tersebut bisa diatasi dengan merumuskan strategi pengelolaan oleh pemerintah dengan melibatkan masyarakat.

Tabel 9. Tabel Peluang (*Opportunity*) dan Ancaman (*Threats*)

Peluang (<i>Opportunity</i>)	
1.	Program Desa Bendan terkait pembangunan umbul guyangan sebagai destinasi wisata.
2.	Dukungan dan kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan wisata agar umbul Guyangan dapat menjadi destinasi wisata yang menarik dan meningkatkan sosial-ekonomi masyarakat.
3.	Event tahunan oleh Dinas Kabupaten seperti Padusan, Sebaran Apem dan <i>Pengging Fair</i> di dekat umbul tepatnya di Kawasan Wisata Pengging.

sumber : Analisis Penulis, 2019

Tabel 10. Tabel Ancaman (*Threats*)

Ancaman (<i>Threats</i>)	
1.	Adanya Kawasan Wisata Pengging (Umbul Tirtomarto, Umbul Sungsang) yang menjadi tantangan dan saingan utama dalam pengembangan pariwisata.
2.	Minoritas masyarakat menolak adanya pengembangan umbul Guyangan sebagai destinasi wisata dikarenakan faktor sosial masyarakat yang khawatir tidak bisa memanfaatkan umbul Guyangan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari seperti mandi dan mencuci.
1.	Pengembangan wisata yang tidak matang dikhawatirkan merusak alam budaya dan mencemari air yang selama ini masih terjaga keasriannya.

sumber: Analisis Penulis, 2019

Selanjutnya sesuai dengan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dapat dilakukan analisis SWOT. Strategi yang dilakukan dalam pengembangan objek wisata Umbul Guyangan sesuai analisis SWOT adalah sebagai berikut:

Strategi SO (*Strenght and Opportunities*)

1. Mengembangkan daya tarik wisata dan kegiatan wisata yang bisa dilakukan.
2. Membuat paket wisata berdasarkan potensi yang dimiliki Desa Bendan.
3. Memanfaatkan *event* tahunan sebagai media promosi.
4. Mengembangkan *home industry* yang ada di Desa Bendan sebagai cenderamata.

Strategi WO (*Weaknesses and Opportunities*)

1. Membangun dan memperbaiki fasilitas lingkungan fisik di kawasan Umbul Guyangan.
2. Menyediakan amenities dan fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan dengan pelayanan yang maksimal seperti penginapan, toko cenderamata.
3. Menyediakan area parkir dan memperlebar jalan akses masuk ke dalam lokasi umbul.
4. Meningkatkan promosi wisata dan memperbaiki program pembangunan untuk menarik pengunjung dan menghadapi persaingan.
5. Pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan hasil kerajinan dan cenderamata khas.

Strategi ST (*Strength and Treats*)

1. Mengoptimalkan potensi alam dan keunikan daya tarik dengan mempertahankan dan memelihara objek wisata secara berkesinambungan untuk menghadapi persaingan.
2. Pengembangan dan pembangunan objek wisata yang ramah lingkungan (ekowisata)
3. Membuat area khusus untuk masyarakat sekitar yang biasa memanfaatkan umbul untuk mencuci dan mandi.

Strategi WT (*Weaknesses and Treats*)

1. Melakukan pengawasan dan pemeliharaan terhadap fasilitas sarana prasarana yang ada di lokasi objek wisata.
2. Mengadakan sosialisasi, pemberdayaan, penyuluhan terhadap masyarakat terkait pentingnya menjaga lingkungan dan pentingnya masyarakat sadar wisata.
3. Membentuk kelompok sadar wisata atau pengelola wisata berbasis masyarakat.
4. Membentuk kelompok peduli lingkungan untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan objek lokasi, misalnya pengelolaan limbah.

KESIMPULAN

1. Umbul Guyangan berdasarkan hasil pengamatan di lapangan memiliki daya tarik alam dan daya tarik buatan. Daya tarik alam berupa sumber mata air, sungai, dan alam pedesaan. Sedangkan untuk daya tarik buatan berupa umbul pemandian, *waterboom*, dan kolam ikan. Aksesibilitas menuju lokasi juga mudah, dekat dengan pusat kota dan terdapat alat transportasi tradisional yang mudah didapat. Amenitas dan *Ancilliary* menjadi hal yang perlu mendapat perhatian karena belum ada secara maksimal. Amenitas yang ada di lokasi baru sekedar masjid dan warung makan, untuk fasilitas lain belum ada. Sedangkan untuk *Ancilliary* juga belum ada, terutama belum adanya pengelola yang menjadi faktor penting dalam pengembangan Umbul Guyangan menjadi objek wisata. Dari hasil pengamatan komponen 4A di dapatkan faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan dalam pengembangan objek wisata Umbul Guyangan adalah daya tarik yang dimiliki dan aksesibilitas yang memadai, sedangkan yang menjadi kelemahan adalah amenities dan *ancilliary* yang belum ada secara maksimal.

2. Faktor-faktor eksternal yang menjadi potensi dalam pengembangan objek wisata Umbul Guyangan adalah adanya program Desa Bendan terkait pembangunan umbul guyangan sebagai destinasi wisata, dukungan dan kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan wisata adanya Event tahunan oleh Dinas Kabupaten seperti Padusan, Sebaran Apem dan *Pengging Fair* di dekat umbul tepatnya di Kawasan Wisata Pengging. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi ancaman adalah adanya Kawasan Wisata Pengging (Umbul Tirtomarto, Umbul Sungsang) yang menjadi tantangan dan saingan utama dalam pengembangan pariwisata, minoritas masyarakat menolak adanya pengembangan umbul Guyangan dan kekhawatiran aktivitas wisata merusak alam dan mencemari air yang selama ini masih terjaga keasriannya
3. Strategi Pengembangan Umbul Guyangan sebagai objek daya tarik wisata di Desa Bendan berdasarkan analisis SWOT antara lain menerapkan konsep ekowisata, membuat paket wisata, mengembangkan *home industry*, membangun dan memperbaiki fasilitas, menyediakan area parkir meningkatkan promosi, memanfaatkan dan mengembangkan daya tarik wisata dan kegiatan wisata yang bisa dilakukan, mengadakan pemberdayaan dan penyuluhan terhadap masyarakat dan membentuk pengelola dan kelompok sadar wisata.
4. Pemerintah Desa Bendan disarankan untuk menyegerakan pembentukan pengelola objek wisata Umbul Guyangan. Hal ini untuk mencegah terjadinya kerusakan akibat kegiatan wisata dan agar kegiatan wisata menjadi lebih terkontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2019). *Kabupaten Boyolali dalam Angka*. Boyolali: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Kecamatan Banyudono dalam Angka*. Boyolali: Badan Pusat Statistik.
- Bappeda Kabupaten Boyolali. (2011). *Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) Kabupaten Boyolali*. Boyolali : BAPPEDA.
- Barreto, Mario dan I.G.A. Ketut Giantari. (2015). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(11), 773-796
- Cooper, Fketcher, J., Gilbert, D., & Wanhill, S. (1995). *Tourism, Principles and. Prantice*. London: Logman.
- Guyer, Freuler. *Handbuch Des Schweizerischen Volkswirtschaft*. Dalam Pendit, Nyoman. (1990). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pt Pradnya Paramita.
- Jan L. Ronchetti. (2011). *An Integrated Balanced Scorecard Strategic Planning Model for Nonprofit Organizations*, Vol. 1 Iss. 1, 2011, pp. 2535,
- Karyono, A. (1997). *Kepariwisataaan*. Jakarta: Grasindo.
- Leiper, P. (1990). *Tourism Management*. Melbourne: RMIT Press
- Miles, Mattew B dan Amichael Huberman. (2007). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Octaviany, Tuty. (2019). *Sektor Utama Ekonomi Nasional, Pariwisata Akan Menjadi Penghasil Devisa Terbesar, (Online)*, (<https://www.inews.id/travel/destinasi/sektor-utama-ekonomi-nasional-pariwisata-akan-menjadi-penghasil-devisa-terbesar>) diakses 28 November 2019.
- Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 16 Tahun 2017. *Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Kabupaten Boyolali Tahun 2017-2032*. Boyolali.

SARAN

1. Evaluasi terhadap desain perencanaan pembangunan Umbul Guyangan oleh Pemerintah Desa Bendan dengan mengimplikasikan konsep ekowisata untuk menjaga kelestarian alam dan kejernihan air.
2. Dalam perencanaan kawasan wisata Umbul Guyangan selain harus memperhatikan kebutuhan wisatawan juga harus memperhatikan kebutuhan masyarakat setempat yang bergantung dengan Umbul Guyangan.
3. Pemerintah Desa Bendan disarankan untuk lebih gencar melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait program pembangunan wisata dan melibatkan seluruh elemen masyarakat agar tidak terjadi kesenjangan dan *miss communication* yang menyebabkan pariwisata tidak berjalan sebagaimana mestinya.

- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono. (2001). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 2009. *Tentang Kepariwisataaan*. Jakarta
- Yoeti, Oka. A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.